

PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA INDUSTRI OTOMOTIF DI BEI

Amelia Sila Lestari
Ameliasila2@gmail.com
Sugiyono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of liquidity, leverage and activity on the profitability of automotive industry which were listed on Stock Exchange. While, liquidity was measured by current ratio, leverage measured by debt to equity ratio, and the activity was measured by total assets turnover. Based on the purposive sampling, there were 9 companies as sample from 12 population of automotive industry 2012-2016. Moreover, the data were in the form of financial data and taken from company balance sheet and its loss-profit statement. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with excel and SPSS 2.0. Based on the research result, it concluded liquidity had positive and significant effect on the profitability. On the other hand, leverage had negative and significant effect on the profitability. Similar to liquidity, activity had positive and significant effect on the profitability. In addition, the activity with use was measured total assets turnover had dominant effect on the profitability.

Keywords: liquidity, leverage, activity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage* dan aktivitas terhadap profitabilitas pada industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek. Likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio*, *leverage* diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*, sedangkan aktivitas diukur dengan menggunakan *total assets turnover*. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh 9 perusahaan anggota sampel dari 12 populasi industri otomotif pada periode 2012-2016. Data yang diperlukan adalah data keuangan yang bersumber dari laporan neraca keuangan dan laporan laba rugi perusahaan anggota sampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Data diolah dengan menggunakan excel dan program SPSS versi 2.0. Berdasarkan hasil dari linier regresi berganda dapat diketahui bahwa atau hasil likuiditas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas secara positif tidak signifikan. *Leverage* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas secara negatif signifikan. Aktivitas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas secara positif signifikan. Pada penelitian ini aktivitas dengan menggunakan alat ukur *total assets turnover* yang paling berpengaruh dominan terhadap profitabilitas.

Kata kunci : likuiditas, *leverage*, aktivitas.

PENDAHULUAN

Didalam industri otomotif dalam jangka waktu kedepan atau dalam periode tahun ini mengalami proses progresi yang sangat cepat. Proses ini dapat kita temui bahwa permintaan konsumen akan produk-produk kendaraan semakin beraneka ragam dengan keluaran berbagai macam jenis dan merek yang menarik dan juga model-model terbaru. Dari banyaknya permintaan konsumen perusahaan mampu untuk mengembangkan dan berfikir secara inovatif dalam mengeluarkan produk yang terbaru supaya dapat bersaing dengan perusahaan lainnya agar dapat menarik para konsumen, dengan itu perusahaan juga memutuskan untuk menambah modal dengan cara menawarkan sekuritasnya pada publik.

Suatu perusahaan pasti memiliki suatu tujuan tertentu dalam mengembangkan usahanya menjadikan yang terbaik. Dengan mencapai tujuan perusahaan dibagi menjadi dua yaitu dalam jangka pendek dan tujuan dalam jangka panjang. Dimana tujuan jangka pendek perusahaan yaitu menginginkan suatu profitabilitas bagi perusahaan tersebut. sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan yaitu utamanya perusahaan ingin membangkitkan perusahaan dan memiliki banyak stakeholder, salah satunya dengan meningkatkan profitabilitas pada keuangan perusahaan untuk memperoleh laba maksimal.

Profitabilitas memiliki peran yang sangat penting bagi perusahaan karena naik turunnya profitabilitas dengan stabil maka akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang baik untuk meningkatkan aktivitas perusahaan. Begitupun juga dengan investor, para investor beranggapan naik turunnya profitabilitas dapat menjadikan acuan bagi para investor untuk bekerjasama dengan perusahaan tersebut. Profitabilitas merupakan suatu hasil keuntungan perusahaan yang didapatkan dalam menjalankan usahanya selama beberapa periode tertentu. Profitabilitas dapat tercermin dari modal kerja dan biaya modal, jika suatu modal kerja dan biaya modal dapat optimal bisa dikatakan profitabilitas perusahaan juga baik dan akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula, sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan. yang paling penting yakni profitabilitas dapat digunakan untuk mengetahui posisi keseimbangan keuangan perusahaan.

Menganalisis laporan keuangan sudah menjadi kewajiban setiap perusahaan untuk mengetahui kondisi dalam perusahaan pada masa kini. Laporan keuangan juga berpengaruh pada pengambilan keputusan dimasa yang akan datang Sebaliknya apabila profitabilitas perusahaan rendah atau tidak stabil maka biaya modal kerja perusahaan akan menurun dan berkurang. Jika biaya modal kerja menurun maka tujuan perusahaan dan pemegang saham tidak dapat tercapai. Selain itu modal atau keuntungan perusahaan juga akan mengalami penurunan maka perusahaan akan melakukan piutang kepada pihak lain untuk menutupi modal yang turun, resiko piutang yang dimiliki perusahaan akan bertambah. Jika perusahaan meminjam dana yang terlalu besar dari pihak eksternal namun tidak dapat menutupi kewajibannya pada periode waktu yang telah ditetapkan perusahaan akan mengalami kebangkrutan jika terus menerus profitabilitas tidak stabil. Maka dari itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut agar dapat memenuhi suatu target yang telah ditetapkan. Laporan ini diterbitkan tahunan, bulanan, triwulanan bahkan harian. Untuk mengukur profitabilitas perusahaan dapat menggunakan analisis rasio keuangan secara keseluruhan, rasio-rasio tersebut terdiri dari profitabilitas, likuiditas, solvabilitas (Kasmir, 2012:110-115).

Profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, menurut (Husnan, 2010:72) profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Likuiditas (Hanafi *et al.*, 2012:77) yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Menurut (Syamsuddin, 2011:89) *leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Aktivitas merupakan pengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan aktiva mencakup perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran total aktiva (Harmono, 2011:234).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sanjaya *et al.*, 2015) menunjukkan bahwa likuiditas dan *aktivitas* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan penelitian (Damayanti, 2017) *leverage* dinyatakan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Lain halnya dengan (Lifani *et al.*, 2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal berbeda ditunjukkan dari hasil (Lifani *et al.*, 2017); (Manurung *et al.*, 2017) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Manurung *et al.*, 2017); (Damayanti *et al.*, 2017) menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Manullang *et al.*, 2017) yang menunjukkan bahwa aktivitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian dan hasil-hasil penelitian yang masih berbeda, maka rumusan masalah yang akan

dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada industri Otomotif? (2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas pada industri Otomotif? (3) Apakah aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada industri Otomotif?

TINJAUAN TEORITIS

Likuiditas

menurut (Brigham *et al*, 2010:134) menyatakan bahwa assets likuid merupakan aset yang diperdagangkan dipasar aktif sehingga dapat di dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku, sedangkan posisi likuiditas suatu perusahaan berkaitan dengan pertanyaan apakah suatu perusahaan mampu melunasi hutangnya ketika utang tersebut jatuh tempo ditahun berikutnya.Sedangkan menurut (Margaretha, 2011:25) likuiditas dipergunakan untuk memperlihatkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya pada hutang lancar.Menurut (Subramanyam *et al*, 2010:43) likuiditas adalah tempat dalam pengevaluasian kemampuan dalam memenuhi hutang jangka pendek. Likuiditas dapat digunakan untuk menganalisis kredit karena likuiditas berkaitan dengan membayar kewajiban saat periode tertentu. Perlunya likuiditas digunakan dalam suatu perusahaan agar dapat memberikan suatu gambaran kepada distributor, kreditur, dan investor mengenai posisi likuiditas bagi pihak-pihak yang bekerja sama dengan perusahaannya

Leverage

Menurut (Hery, 2015:191), perusahaan dengan *leverage* yang tinggi (mempunyai utang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya resiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi.*Leverage* digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, seberapa besar hutang yang digunakan suatu perusahaan dibandingkan dengan besar aktivitya.(Sudana, 2011:20), *leverage* dipergunakan untuk mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Penggunaan leverage dapat disesuaikan dengan tujuan perusahaan, artinya dengan menggunakan jenis-jenis *leverage* yang ada perusahaan dapat menggunakan *leverage* secara keseluruhan atau hanya sebagian. *Leverage* mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk dapat memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan pada beberapa bagian modal sendiri (ekuitas) digunakan dalam membayar hutang (Ahmad *et al*, 2010:123). Selanjutnya (Harahap, 2010:306) menyebutkan bahwa *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. *Leverage* dapat digunakan untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang ditunjukkan oleh model.

Aktivitas

(Fahmi, 2011:132) aktivitas menggambarkan sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya dalam menunjang aktivitas perusahaan. Efisiensi yang dapat dilakukan seperti halnya pada bidang penjualan, persediaan, penagihan piutang dan berbagai bidang lainnya. Penggunaan aktivitas dengan membandingkan tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode.Artinya, terdapat keseimbangan seperti yang diinginkan anantara penjualan dengan aktiva seperti persediaan. Aktivitas dapat memberikan gambaran aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan kegiatan seperti pembelian, penjualan dan kegiatan yang lainnya.Aktivitas mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya (Agus *et al*, 2010:56).Aktivitas memberikan gambaran aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan kegiatan seperti pembelian, penjualan dan kegiatan yang lainnya. Dengan melakukan kegiatan aktivitas yang tepat perusahaan akan mendapatkan profitabilitas yang akan meningkat. Perusahaan dengan penjualan yang baik akan menarik para investor untuk bekerjasama dengan perusahaan tersebut sehingga perusahaan akan memiliki investasi.

Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Selain itu, profitabilitas dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana, 2011:22). Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dari keberhasilan dan kemampuan perusahaan menggunakan aktivasnya secara produktif. Menurut (Sartono, 2010:122) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Suatu kemampuan dalam mewujudkan memperoleh keuntungan pada perusahaan atau sebagai alat ukur keefektifan dalam pengelolaan manajemennya (Wiagustini, 2010:76). Menurut (Riyanto 2013:37) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak eksternal perusahaan, yaitu untuk:(1) Penjualan. (2) Efisiensi Modal Kerja. (3) Profit Margin. (4) Struktur Modal.

Penelitian Terdahulu

Lifany *et al.* (2017) mengatakan bahwa likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

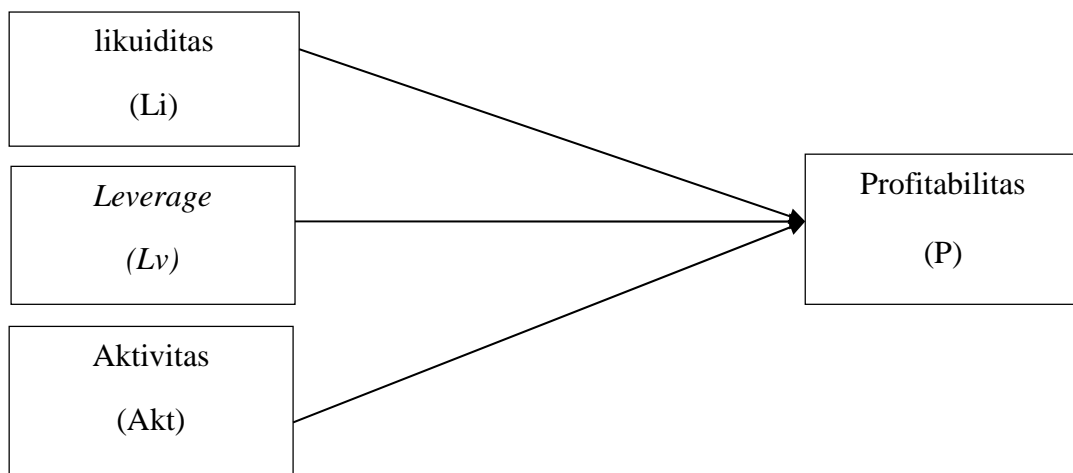
Bamaisyarah (2017) mengatakan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan sedangkan, likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Manurung *et al.* (2017) mengatakan bahwa *leverage* dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Manullang *et al.* (2017) mengatakan bahwa *leverage* dan aktivitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan teoritis dan tinjauan penelitian terdahulu, maka rerangka koseptual adalah sebagai berikut:



Sumber : Hasil studi teoritis dan studi empiris, diolah, 2019

Gambar 1
Rerangka Konseptual

Keterangan: P = Profitabilitas; Li= Likuiditas; Lv = Leverage; Akt = Aktivitas.

Rerangka konseptual Gambar 1 menunjukkan hubungan antara profitabilitas sebagai variabel dependen dengan likuiditas, *leverage* dan aktivitas sebagai variabel independen. Likuiditas, *leverage* dan aktivitas berfungsi mempengaruhi profitabilitas. Profitabilitas dapat dimaksimalkan dengan memperhatikan variabel yang mempengaruhinya.

Pengembangan Hipotesis Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

(Horne *et al*, 2012:167) mengungkapkan bahwa likuiditas berbanding terbalik dengan profitabilitas. Artinya, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan semakin rendah, begitupula sebaliknya. Apabila nilai likuiditas meninggi maka risiko yang dihadapi perusahaan pada hutang semakin rendah dikarenakan aktiva lancarnya lebih besar daripada hutang lancarnya. Maksudnya adalah perusahaan aman dari kemungkinan kegagalan membayar kewajiban lancar, tetapi akan mengakibatkan rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan. Semakin likuid suatu perusahaan dimana perusahaan menemui tingkat aman dalam kegagalan untuk membayar hutang lancarnya, sehingga akan menurunkan tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Dana seharusnya digunakan untuk investasi menguntungkan perusahaan, namun dicadangkan untuk memenuhi kewajiban lancar sehingga perusahaan kehilangan kesempatan untuk memperoleh tambahan laba. Oleh karena itu, hipotesis penelitian dapat dirumuskan:

H₁ : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

(Kasmir, 2010:152) menyatakan bahwa apabila perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi, maka timbulnya risiko kerugian akan lebih besar, namun kesempatan mendapatkan laba juga besar. Berdasarkan *signaling theory* suatu perusahaan yang semakin mampu menghasilkan laba cenderung akan meningkatkan jumlah hutangnya, dikarenakan tambahan pembayaran bunga akan diimbangi dengan laba sebelum pajak (Sudana, 2011:157). Namun menurut *Pecking Order Theory*, besarnya *leverage* membuat perusahaan harus mengemban tingginya biaya bunga yang harus dibayarkan sehingga hal ini akan berdampak pada penurunan profitabilitas. Tingginya *leverage* dapat mengakibatkan suatu perusahaan akan mengalami titik kebangkrutan. Oleh karena itu hipotesis penelitian dapat dirumuskan:

H₂ : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2010:127) mengatakan semakin besar nilai aktivitas maka akan semakin baik yang artinya, apabila aktivitasnya semakin tinggi akan menghasilkan peningkatan pada kemampuan untuk memperoleh profitabilitas. Apabila semakin tinggi nilai aktivitas maka menunjukkan perusahaan telah mampu memaksimalkan aktivitasnya perusahaan untuk meningkatkan penjualan. Perusahaan yang mampu untuk meningkatkan penjualan yang tinggi akan menyebabkan peningkatan pada kemampuan perusahaan memperoleh laba. Dengan meningginya nilai aktivitas akan menguntungkan suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan operasi jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu hipotesis penelitian dapat dirumuskan:

H₃ : Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono Populasi adalah seluruh anggota obyek penelitian yang memiliki ciri-ciri tertentu yang sama. Dalam penelitian yang obyeknya adalah industri otomotif. Populasi merupakan seluruh perusahaan yang berciri atau beroperasi pada industri otomotif. Perusahaan yang tidak berciri-ciri dari industri otomotif tidak termasuk kedalam anggota populasi. Adapun populasi dalam penelitian ini yakni semua perusahaan otomotif yang ada di Bursa Efek Indonesia sebanyak 12 terdiri dari PT. Astra Internasional Tbk (ASII), PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO), PT. Indo Kordsa Tbk (BRAM), PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR), PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL), PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS), PT. Indospring Tbk (INDS), PT. Multi Prima Srajahtera Tbk (LPIN), PT. Multistrada Arah Sarana

Tbk (MASA), PT. Nipress Tbk (NIPS), PT. Prima Alloy Stell Universal Tbk (PRAS), PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM).

Penelitian yang dilakukan terhadap anggota sampel memiliki kriteria, dari kriteria anggota sampel akan digeneralisir menjadi kriteria populasi. Oleh karena itu, harus menggunakan teknik yang tepat agar anggota sampel betul-betul merepresentasikan dengan baik anggota populasi. *Non Probability Sampling technic* yang disebut Non random sampling atau sampling tidak acak. Teknik yang tepat untuk digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, dimana anggota populasi tidak punya peluang sama karena ada persyaratan dari peneliti yg harus dipenuhi, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan peneliti, antara lain: (1) Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa efek Indonesia selama periode 2012-2016. (2) Perusahaan otomotif yang mempublikasikan laporan keuangan dan tidak disajikan dalam mata uang rupiah per 31 desember yang lengkap secara berturut-turut terutama pada tahun 2012-2016. (3) Perusahaan otomotif yang mempublikasikan laporan keuangan dan yang perusahaannya disajikan dalam bentuk rupiah (IDR) secara berturut-turut selama periode pengamatan yaitu 2012-2016. Dengan kriteria tersebut diperoleh 9 anggota sampel sebagai berikut:

Tabel 1
Daftar Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Astra Internasional Tbk	ASII
2	Astra Otoparts Tbk	AUTO
3	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
4	Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS
5	Indospring Tbk	INDS
6	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
7	Prima Alloy Stell Universal Tbk	PRAS
8	Nipress Tbk	NIPS
9	Selamat Sempurna Tbk	SMSM

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Dalam penelitian ini yang dibutuhkan adalah data angka-angka keuangan yaitu kas, hutang, ekuitas, sales, retun. Untuk memperoleh data ini penulis atau pihak 1 membeli kepada BEI pihak ke 2, data tersebut yang membuat yaitu perusahaan pihak 3 atau yang disebut data sekunder. Sumber data angka-angka keuangan adalah neraca dan laba rugi perusahaan anggota sampel tahun 2012-2016. Bentuk data ini merupakan data kuantitatif Teknik pengumpulan data adalah teknik documenter yaitu melihat dokumen perusahaan.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah segala sesuatu yang dapat menjadi obyek penelitian berdasarkan atas sifat-sifat atau hal-hal yang didefinisikan, diamati atau diobservasi. Sedangkan definisi dari variabel itu adalah segala sesuatu yang menjadi obyek pengamatan. Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Likuiditas

Likuiditas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek, semakin likuid maka semakin baik perusahaan dalam memenuhi kewajibannya begitupun sebaliknya. Pengukuran likuiditas dapat menggunakan *current ratio*, karena *current ratio* adalah satu-satunya rasio yang didalam terdapat unsur-unsur aset yang lengkap. Perhitungan *current ratio* dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar (*current assets*) dengan total hutang lancar (*current liabilities*).

$$\text{CurrentRatio} = \frac{\text{total aktiva lancar}}{\text{total hutanglancar}} \times 100\%$$

Leverage

Leverage merupakan suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Pengukuran *leverage* dapat menggunakan *Debt to Equity Ratio*, untuk mengetahui apakah perusahaan memiliki banyak hutang yang harus dibayar dengan modalnya adanya tingkat utang yang tinggi membuat laba perusahaan menurun. *Debt to Asset Ratio* diukur dengan membandingkan *total debt* dengan *total asset*.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Aktivitas

Aktivitas digunakan untuk menilai efisiensi atau efektivitas perusahaan dalam pemanfaatan semua sumber daya atau aset (aktiva) yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Aktivitas diukur dengan menggunakan *Total Assets Turnover* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan yang menjelaskan tentang kecepatan perputaran total aktiva dari penjualan dalam satu periode tertentu. *Total assets turnover* untuk menilai tingkat keefisienan untuk meningkatkan laba yang akan diperoleh perusahaan melalui proses penjualan.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (profit) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Indikator profitabilitas dapat diukur oleh *Return on Assets* (ROA) yaitu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian atas aset yang dimiliki. Alasan penggunaan *Return on Assets* untuk menilai persentase keuntungan (laba) perusahaan dengan menggunakan perbandingan laba bersih dengan total aktiva perusahaan, untuk dapat mengetahui berapa besar pengembalian laba atas total aset. Pengukuran ROA dilakukan dengan membandingkan antara laba bersih dan total aset.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model dan uji hipotesis.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Ghozali, 2011:96) dalam analisis regresi selain mengukur hubungan antar dua variabel dependen atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan dengan variabel independen. Model analisis selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI. Perhitungan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$P = \alpha + b_1Li + b_2Lv + b_3Akt + e$ dimana, P = Profitabilitas; α = Konstanta; b_1, \dots, b_3 = Koefisien regresi; Li = Likuiditas; Lv = Leverage; Akt = Aktivitas; e = error.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali, 2012:97) langkah ini dilakukan untuk mengetahui dan menguji apakah model analisis tersebut sudah cukup layak dan juga untuk mengetahui seberapa besar

kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila $R^2 = 1$ atau mendekati 1, maka kontribusi variabel L_i , L_v dan UP semakin kuat terhadap variabel P .

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Pengujian hipotesis simultan bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel independen yaitu profitabilitas sebagai variabel dependen. Jika P - value $< 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian. Jika P - value $> 0,05$ menunjukkan bahwa model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan penggunaan model regresi dan kelayakan variabel bebas. Tujuan asumsi klasik yaitu agar dapat menghasilkan nilai parameter yang baik sehingga hasil penelitian dapat diandalkan. Syarat-syarat yang harus dipenuhi yaitu data tersebut harus terdistribusikan secara normal, tidak mengandung multikolinieritas. Untuk itu sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik terdiri dari:

Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2013:160) uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah nilai residual pada model regresi, variabel rasio keuangan dan profitabilitas mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dengan *normal probability plot* yaitu apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka data dinyatakan berdistribusi normal, Jika titik-titik data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Pengujian normalitas pada regresi dengan menggunakan metode *One Kolmogorov-Smirnov Z* yaitu apabila signifikansi lebih dari 0,05 maka data residual berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian menurut (Ghozali, 2013:110) yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) yaitu apabila d_U lebih besar dari DW maka dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2013:105) uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui korelasi linear yang mendekati sempurna antar lebih dari dua variabel bebas. Cara mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas yaitu dengan melihat Tolerance dan VIF pada hasil regresi linier. Jika Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013:105) uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui korelasi linear yang mendekati sempurna antar lebih dari dua variabel bebas. Heteroskedastisitas muncul karena residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari observasi satu dengan lainnya. Jika varians dan residual satu pengamat ke pengamat yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika sebaliknya maka disebut heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat pola yang jelas dan juga titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Menurut (Ghozali,2013:98) uji t digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas seperti Likuiditas (Li), *Levergae* (Lv) dan Aktivitas (Akt) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel independen (P).Jika nilai signifikansi $t \geq 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan secara parsial variabel independen (likuiditas, *leverage* dan aktivitas) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (profitabilitas) dan Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen (likuiditas, *leverage* dan aktivitas) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (profitabilitas).Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel Independen (Li, Lv dan Akt) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (P).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN Analisis Regesi Linear Berganda

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-,043	,023		-1,907	,064
	Likuiditas	,005	,009	,046	,507	,615
	Leverage	-,021	,005	-,368	-4,145	,000
	Aktivitas	,151	,018	,689	8,528	,000

a. Dependent Variable: profitabilitas
Sumber : Data Sekunder diolah, 2019

Persamaan regresi dari hasil pengujian regresi linear berganda adalah sebagai berikut:
 $P = -0,043 + 0,005 Li - 0,021 Lv + 0,151 Akt + e$

Dari Tabel 2 didapatkan persamaan regresi yang dapat diartikan sebagai berikut: satu, Besar nilai konstanta (α) adalah -0,043 yang menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu likuiditas, *leverage*, dan aktivitas diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu profitabilitas akan mengalami penurunan. Dua, Besar nilai likuiditas adalah 0,005 menunjukkan arah hubungan yang positif antara likuiditas dan profitabilitas. Apabila likuiditas mengalami kenaikan maka profitabilitas juga akan mengalami kenaikan. Tiga, Besar nilai *leverage* adalah -0,021 menunjukkan arah hubungan yang negatif antara *leverage* dan profitabilitas. Apabila *leverage* mengalami kenaikan maka profitabilitas akan mengalami penurunan. Empat, Besar nilai aktivitas adalah 0,151 menunjukkan arah hubungan yang positif antara aktivitas dan profitabilitas. Jika aktivitas tinggi maka akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai R^2 adalah sebesar 0,756. Hal ini menunjukkan variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh variasi likuiditas, *leverage* dan aktivitas sebesar 0,756 atau dapat dikatakan bahwa variabel likuiditas, *leverage* dan aktivitas mempengaruhi variabel profitabilitas sebesar 75,6% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,869 ^a	,756	,738	,03785	1,622

a. Predictors: (Constant), aktivitas, leverage, likuiditas

b. Dependent Variable: profitabilitas

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa sig. F adalah sebesar 0,000 sehingga model regresi dikatakan layak dan baik untuk digunakan. Hasil uji F disajikan pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 4
Hasil Uji F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,182	3	,061	42,329	,000b
	Residual	,059	41	,001		
	Total	,241	44			

a. Dependent Variable: profitabilitas

b. Predictors: (Constant), aktivitas, leverage, likuiditas

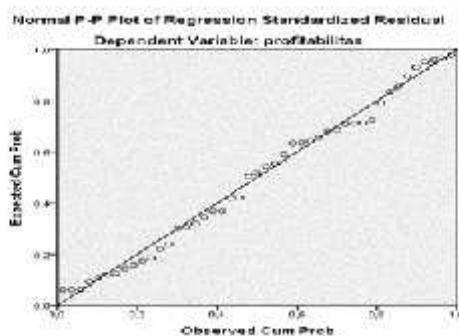
Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan penggunaan model regresi dan kelayakan variabel bebas. Tujuan asumsi klasik agar dapat menghasilkan nilai parameter yang baik sehingga hasil penelitian dapat diandalkan, syarat yang harus dipenuhi yakni data tersebut harus berdistribusi secara normal atau tidak mengandung multikolinearitas. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdapat empat uji yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Dari Gambar 2 dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data hasil berdistribusi normal dan memenuhi model regresi normalitas. Hasil ini diperkuat dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,977. Maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Z* disajikan pada Tabel 5 berikut ini.



Sumber : Data Sekunder diolah, 2019

Gambar 2
Hasil Uji Normal Probability Plot

Tabel 5
Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Z
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,03653220
	Absolute	,071
Most Extreme Differences	Positive	,071
	Negative	-,060
Kolmogorov-Smirnov Z		,476
Asymp. Sig. (2-tailed)		,977

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Uji Autokorelasi

Dari Tabel 6 dapat dilihat uji autokorelasi dengan Durbin-Watson yang menunjukkan nilai sebesar 1,622. Nilai dL dan dU yang diperoleh dari tabel Durbin-Watson yaitu sebesar 1,383 dan 1,666. Hasil dU = 1,666 lebih besar dari DW = 1,622, maka dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut tidak terjadi autokorelasi pada model regresi. Hasil uji *Durbin-Watson* disajikan pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,869 ^a	,756	,738	,03785	1,622

a. Predictors: (Constant), aktivitas, leverage, likuiditas

b. Dependent Variable: profitabilitas

Sumber : Data Sekunder diolah, 2019

Uji Multikolinearitas

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinearitas

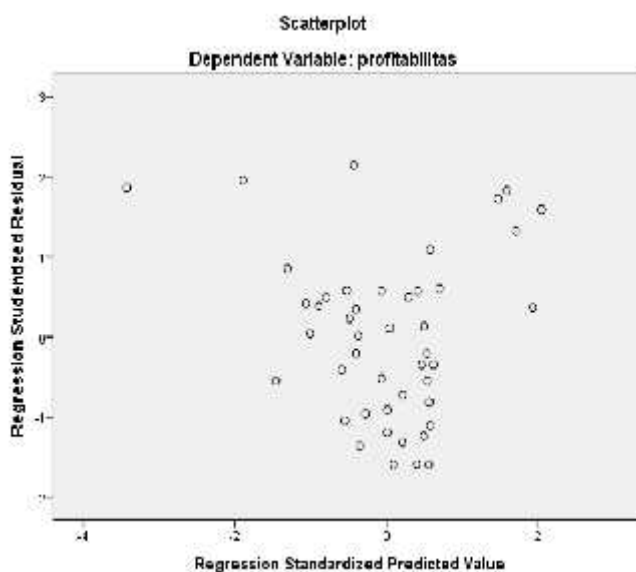
Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF
Likuiditas	,730	1,370
Leverage	,755	1,325
Aktivitas	,913	1,095

a. Dependent Variable: profitabilitas

Sumber : Data Sekunder diolah, 2019

Dari Tabel 7 dapat dilihat bahwa uji multikolinearitas dengan melihat Tolerance dan VIF pada hasil regresi linear didapatkan bahwa hasil Tolerance likuiditas = 0,730, *leverage* = 0,755, aktivitas = 0,913 yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF likuiditas = 1,370, *leverage* = 1,325, aktivitas = 1,095 yang lebih kecil dari 10, maka model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Sekunder diolah, 2019

Gambar 3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari Gambar 3 dapat dilihat dengan menggunakan metode grafik menunjukkan bahwa plot atau titik-titik yang tersebar secara acak dan tidak terdapat pola yang jelas diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Regresion Standarized Residual. Yang berarti residual adri model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan.

Uji Hipotesis

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	-,043	,023		-1,907	,064
	Likuiditas	,005	,009	,046	,507	,615
	Leverage	-,021	,005	-,368	-4,145	,000
	Aktivitas	,151	,018	,689	8,528	,000

a. Dependent Variable: profitabilitas
Sumber : Data Sekunder diolah, 2019

Dari Tabel 8 dapat dilihat uji hipotesis yang memiliki arti sebagai berikut: Pertama, pengujian hipotesis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0,507 dengan signifikansi 0,615. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Kedua, pengujian hipotesis pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -4,145 dengan signifikansi 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Ketiga, pengujian hipotesis aktivitas terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 8,528 dengan

signifikansi 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Dalam penelitian menunjukkan bahwa hasil likuiditas yang diukur dengan *current ratio* mempunyai arah hubungan yang positif sebesar 0,005. Yang artinya bahwa perusahaan otomotif dapat menghasilkan profitabilitas yang baik dari hasil likuiditas yang baik pula. hasilnya akan tidak signifikan sebesar 0,615 yang berarti perusahaan otomotif tidak likuid dalam memenuhi kewajibannya maka dari itu perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi semakin rendah begitupun sebaliknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan (Horne *et al.*, 2012:167) yang mengatakan bahwa rasio likuiditas berbanding terbalik dengan profitabilitas yang dimana, tingginya rasio likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba semakin rendah. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya *et al.*, (2015) dan Bamaisyarah (2017) dapat dikatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Terjadinya hubungan likuiditas yang positif dan tidak signifikan disebabkan karena perusahaan kurang efisien dalam mengelola hutang-hutangnya sehingga banyak investor yang kurang percaya kepada perusahaan tersebut. Berkurangnya investor juga akan mengurangi investasi yang akan berdampak pada profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas

Dalam penelitian menunjukkan bahwa hasil *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* mempunyai arah hubungan yang negatif sebesar -0,021. Yang artinya bahwa perusahaan otomotif dalam menghasilkan profitabilitas dengan menggunakan *leverage* tidak efisien dikarenakan banyaknya biaya hutang dibandingkan dengan biaya modal. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* dimana besarnya rasio *leverage* membuat perusahaan harus mengemban tingginya biaya bunga yang harus dipenuhi, maka hal ini akan membawa dampak terhadap penurunan profitabilitas dalam perusahaan. Hasil yang signifikan sebesar 0,000 yang artinya bahwa perusahaan otomotif dapat meminimalisir hutang yang akan meningkatkan laba perusahaan. Semakin tinggi *leverage* profitabilitas akan semakin rendah. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan (Kasmir, 2010:152) yang mengatakan bahwa jika perusahaan menghasilkan *leverage* yang semakin tinggi, maka akan menimbulkan resiko yang semakin besar tetapi memiliki kesempatan mendapatkan laba juga semakin besar. Penelitian ini mendukung pada penelitian oleh Lifani *et al.*, (2017) dan Manurung *et al.*, (2017), yang mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Aktivitas terhadap Profitabilitas

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil aktivitas yang diukur dengan *total assets turnover* mempunyai arah hubungan yang positif sebesar 0,151 yang menunjukkan aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas. Yang artinya perusahaan otomotif penjualan yang dilakukan baik sehingga akan mempengaruhi baiknya profitabilitas. Sehingga hasilnya signifikan sebesar 0,000 yang berarti perusahaan otomotif sudah efisien dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan dimana, jika nilai aktivitas semakin tinggi maka akan menghasilkan laba yang tinggi untuk meningkatkan penjualan begitupun sebaliknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori (Kasmir, 2010:127) yang menyatakan semakin besar nilai aktivitas maka akan semakin baik yang artinya bahwa, semakin tinggi aktivitasnya maka, akan menghasilkan peningkatan pada kemampuan untuk memperoleh profitabilitas. Tapi hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Manurung *et al.*, (2017), Damayanti *et al.*, (2017) yang mengatakan bahwa aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas. Hubungan yang positif dan signifikan dikarenakan perusahaan dapat mengelola penggunaan asetnya secara efisien dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage*, dan aktivitas terhadap profitabilitas pada industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil uji dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas, *leverage*, dan aktivitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil uji hipotesis disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana nilai t hitung sebesar 0,507 dengan signifikansi 0,615. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana nilai t hitung sebesar -4,145 dengan signifikansi 0,000. Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana nilai t hitung sebesar 8,852 dengan signifikansi 0,000. Koefisien korelasi dan determinasi diketahui bahwa nilai r adalah 0,869 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang kuat anatar variabel dependen dengan variabel independennya (likuiditas, *leverage* dan aktivitas). Koefisien determinasi R sebesar 0,756 yang artinya bahwa variabel independen berpengaruh sebesar 75,6% terhadap profitabilitas sedangkan 24,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disarankan: (1) Bagi perusahaan diharapkan supaya lebih meningkatkan profitabilitas (ROA) melalui likuiditas (CR), *leverage* (DER) dan aktivitas (TATO) dengan lebih baik lagi. (2) Sebaiknya perusahaan mampu dalam mengelola hutang jangka panjangnya guna untuk mendanai proses produksi atau kegiatan operasional perusahaan supaya memperoleh keuntungan yang maksimal serta perusahaan lebih efisien dalam mengelola modalnya agar dapat meningkatkan labanya setiap tahunnya supaya perusahaan dapat memberikan *return* yang tinggi agar usaha berjalan dengan lancar. (3) Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mendalami bidang manajemen keuangan dengan membahas topik yang sama diharapkan melakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel lain dan teori-teori yang baru sehingga dapat mengembangkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, H., dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan. Edisi ke-2*. Ekonisia: Yogyakarta.
- Ahmad, R., dan Herni, Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Mitra Wacana Media: Jakarta.
- Bambang, Riyanto. 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta: Yogyakarta.
- Bamaisyarah, R. Y. 2017. Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6(3): 2-15.
- Brigham, Eugene F. Dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi XI. Salemba Empat: Jakarta.
- Damayanti, S., D. Lie, Jubi dan Supitriyani. 2017. Pengaruh Leverage dan aktivitas terhadap Profitabilitas pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sekuritas* 3(1): 61-67.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Alfabeta: Bandung.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Edisi Kelima*. Universitas Diponegoro: Semarang.

- _____. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Ketujuh. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hanafi, Mahduh dan Abdul, Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. (UPP) STIM YKPN: Yogyakarta.
- Harahap, S. Syafri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Grafindo: Jakarta.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, Dan Riset Bisnis (Edisi 1)*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo: Jakarta.
- Husnan, Suad. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang), Edisi Keempat*. BPFY Yogyakarta: Yogyakarta.
- Horne, James C. Van and John M. Wachowiz, Jr. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Edisi III, Buku 1*. Salemba Empat: Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Satu, Cetakan II*. Kencana: Jakarta.
- _____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Lifany, D. Lie, Efendi dan F. Halim. 2017. Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Maker* 3(1): 57-63.
- Manullang, M., Y. Siahaan, Jubi dan A. Inrawan. 2017. Pengaruh Leverage dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada PT. Alaska Industrindo Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial* 3(1): 55-60.
- Manurung, A. S., L. Siregar, Jubi dan E. Susanti. 2017. Pengaruh Leverage dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada PT ACE Hardware Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sekuritas* 3(1): 27-33.
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan untuk Manajemen Non keuangan*. Erlangga: Jakarta.
- Sanjaya, D. G. G. I., I. M. S. N. Sudirman, dan M. Rusmala. 2015. Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada PT. PLN (PERSERO). *E-Jurnal Manajemen Unud* 4(8): 2350-2359.
- Sartono, Agus. 2010. *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan*. Rhineka Cipta: Yogyakarta.
- Subramanyam, K. R dan John J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Wiagustini, N. L. P. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Cetakan Pertama*. Udayana University Press: Denpasar.